

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KOTA SUKABUMI

Muhammad Fadhil Bahtiar¹

¹Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50 Sukabumi. E-mail : muhammadfadhilbahtiar@gmail.com

Info Artikel

Corresponding Author:

Muhammad Fadhil Bahtiar

E-mail:

muhammadfadhilbahtiar@gmail.com

Keywords:

Feasibility, Farming, Shallot

Kata kunci:

Kelayakan, Usahatani, Bawang Merah

Abstract

The agricultural sector is one of the sources of income in Indonesia, including in the field of horticulture. Shallots are one of the most widely cultivated horticultural commodities in Indonesia due to their diverse benefits. It is important to analyse the feasibility of shallot farming so that farmers can determine whether the business is feasible or not to be developed. This study aims to analyse the feasibility of shallot farming in Mina Makmur farmer group, Limusnunggal Village, Cibeureum Sub-district, Sukabumi City. The method used in this study is a survey with primary and secondary data sources. Respondents were determined by purposive method, namely farmers who received shallot seed assistance from the government. Data were analysed using farm analysis. The results showed that the R/C Ratio value was 1.55. Because the R/C Ratio value is greater than 1, shallot farming in the Mina Makmur farmer group in Limusnunggal Village is considered feasible. to be developed.

Abstrak

Sektor pertanian adalah salah satu sumber pendapatan di Indonesia, termasuk dalam bidang hortikultura. Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia karena manfaatnya yang beragam. Penting untuk menganalisis kelayakan usaha tani bawang merah agar petani dapat menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di kelompok tani Mina Makmur, Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan sumber data primer dan sekunder. Responden ditentukan dengan metode purposive, yaitu petani yang menerima bantuan benih bawang merah dari pemerintah. Data dianalisis menggunakan analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio adalah 1,55. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, usaha tani bawang merah di kelompok tani Mina Makmur di Kelurahan Limusnunggal dianggap layak untuk dikembangkan.

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki julukan lain yaitu negara agraris yang memiliki sekitar 38.703.996 juta jiwa penduduk yang bermata pencaharian dalam sektor pertanian di Indonesia. Diantaranya pada komoditas hortikultura, komoditas tersebut diantara lain adalah bawang merah. Bawang merah memiliki peran dalam ekonomi Indonesia, terutama pada komoditas hortikultura. Ekonomi daerah meningkat sebesar Rp. 2,7 triliun setiap tahun sebagai hasil dari kontribusi ini. Sejak lama, petani telah mengusahakan bawang merah, karena bawang merah merupakan komoditas sayuran yang unggul. Komoditas bawang merah biasanya dimanfaatkan menjadi bumbu dasar dapur dan obat dengan bahan dasar alami. (Faisal et al., 2023). Daerah yang memiliki ketinggian 0-1000 mdpl atau dataran rendah merupakan daerah yang cocok untuk ditanami bawang merah, budidaya bawang merah juga dapat dibudidayakan di lahan sawah maupun lahan bahkan dapat juga ditanam pada media tanam seperti polybag atau pot. Daerah yang memiliki ketinggian sekitar 500-1000 mdpl dapat berkembang akan tetapi perkembangan tanaman tersebut menghasilkan umbi yang kurang bagus (Rukmana 1995). Dalam melakukan usahatani maka pentingnya menganalisis kelayakan usahatani tersebut, agar dapat mengetahui bahwa usaha tersebut layak dijalankan atau tidak. Menurut Soekartawi(2002), usahatani merupakan ilmu yang menganalisis bagaimana memanfaatkan sumberdaya dengan cara yang efektif dan efisien pada sektor pertanian untuk dapat meningkatkan profit. Kota Sukabumi merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat yang memiliki potensi dalam produksi bawang merah. Selain itu Kelurahan Limusnunggal dijadikan percontohan kegiatan penanaman budidaya bawang merah karena Kelurahan yang memiliki luas lahan dan produktivitas yang cocok di Kota Sukabumi.

2. Metode Penelitian

Penelitian dipilih secara (*purposive*) dengan responden yaitu petani bawang merah. Lokasi penelitian berlokasi di kelompok tani Mina Makmur di Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Sumber data penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Berikut merupakan perhitungan yang digunakan untuk menetapkan berapa besarnya biaya total, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani :

a. Analisis Biaya

Perhitungan biaya total dapat dihitung dengan cara biaya tetap ditambah biaya variabel (Suratiah, 2006) :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap total

TVC = Biaya variabel total

b. Analisis penerimaan

Perhitungan penerimaan dapat di hitung dengan cara menjumlahkan total produksi dikalikan dengan harga perunit (Rodjak, 2006)

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan

P = Harga

Q = Buah

c. Analisis pendapatan

Perhitungan pendapatan merupakan penjumlahan antara total penerimaan dikurangi total biaya (Suratiah, 2006)

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

d. Kelayakan usahatani

Perhitungan kelayakan usahatani dapat diukur dengan rumus R / C Ratio yaitu penerimaan dibagi total biaya (Suratiah, 2015).

$$R / C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya total}}$$

Dimana :

Nilai R/C > 1, usaha tersebut dianggap layak untuk dilanjutkan

Nilai R/C = 1, usaha tersebut berada pada titik impas

Nilai R/C < 1, usaha tersebut dianggap tidak layak untuk dijalankan (Suratiah, 2015).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Biaya Produksi

Biaya tetap dan biaya variabel merupakan komponen dalam biaya produksi. Biaya tetap adalah pengeluaran yang tidak di pengaruhi oleh hasil produksi dan umumnya di keluarkan oleh petani hanya sekali dalam satu musim tanam. Sebaliknya, biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi sesuai dengan volume hasil produksi.

Tabel 1. Biaya variabel

No	Uraian	Jumlah (kg)	Jumlah (Rp)
1	Pupuk	315	1.929.400
2	Pestisida	8,800	1.400.000
3	Benih	500	20.000.000
4	Tenaga kerja	-	945.000
Total			24.593.000

Tabel 2. Biaya tetap

No	Barang	Jumlah/satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Cangkul	12 unit	100.000	1.200.000
2	Parang	12 unit	50.000	600.000
3	Hand splayer	6 unit	350.000	2.100.000
4	Drum	6 unit	150.000	900.000
5	Emrat	6 unit	150.000	900.000
6	Karung rajut	60 unit	1.500	90.000
7	Ember	12 unit	15.000	180.000
8	Garpu	6 unit	250.000	1.500.000
9	Batu asahan	6 unit	30.000	180.000
Total kebutuhan				7.650.000

Tabel 3. Total Biaya

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	7.650.000
2.	Biaya Variabel	24.593.000
3.	Total Biaya Produksi	32.243.000

b. Pendapatan dan Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya, dapat dihitung dengan cara mengurangkan total biaya dari total penerimaan (Hastuti, 2007). Sedangkan, menurut Soekartawi (2006), pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan total biaya. Sementara itu, penerimaan adalah jumlah yang di peroleh dari hasil produksi atau panen dikalikan dengan harga. Biasanya, petani bawang merah menjual hasil dari hasil produksi atau panen dikalikan dengan harga. Biasanya, petani bawang merah menjual hasil panen dalam bentuk bawang merah utuh. Penerimaan dihitung dengan mengalikan hasil produksi dengan harga.

Tabel 4. Penerimaan

No	Luas lahan (areu)	Penerimaan permusim		
		Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	4	400	22,000.00	8,800,000.00
2	4	700	20,000.00	14,000,000.00
3	7	350	18,000.00	6,300,000.00
4	5	30	16,000.00	480,000.00
5	6	350	20,000.00	7,000,000.00
6	5	900	15,000.00	13,500,000.00
Total		2730	111,000.00	50,080,000.00
Rata-rata		455	18500	8346666.667

Tabel 5. Total Penerimaan, Total Biaya Produksi, Total pendapatan.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	50.080.000
2.	Total Biaya Produksi	32.263.000
3.	Total Pendapatan	17.817.000

Berdasarkan Tabel. 5 Menunjukkan bahwa total penerimaan dari bawang merah mencapai Rp 50.080.000 per panen. Total biaya produksi adalah Rp 32.263.000, sementara total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 17.817.000.

c. Kelayakan Usahatani

Perhitungan usaha tani dapat dilakukan dengan menggunakan rumus R/C Ratio, yaitu dengan membagi total penerimaan dengan biaya total. Menurut Suratiyah (2015), rumus untuk menghitung R/C Ratio adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Produksi Bawang Merah, Total Ongkos Produksi

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Nilai Produksi bawang merah	50.080.000
2	Total ongkos produksi	32.263.000
3	RCR	1,55

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelayakan usahatani bawang merah adalah:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \text{Penerimaan total} / \text{Biaya total} \\ &= \text{Rp. } 50.080.000 / \text{Rp. } 32.263.000 \\ &= \mathbf{1,55 \text{ (Layak)}} \end{aligned}$$

Pada proses budidaya Benih yang digunakan dalam melakukan kegiatan usahatani tersebut merupakan benih bantuan program DKP3 yang berasal dari dinas pertanian Kota Sukabumi tahun 2023, untuk memanfaatkan bantuan benih tersebut petani melakukan kegiatan menanam bawang merah pada bulan agustus karena bulan tersebut merupakan bulan yang termasuk musim kemarau sehingga cocok untuk melakukan usahatani bawang merah, selain itu pekerjaan sampingan para petani bawang merah di kelompok tani Mina Makmur salah satu nya adalah peternak kambing, peternak ikan, dan buruh tani.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan bawang merah sebesar Rp. 50.080.000/Panen. Besaran biaya produksi dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 32.263.000, sedangkan besarnya total pendapatan sebesar Rp. 17.817.000. Hasil produksi bawang merah dan harga jual bawang, mempengaruhi seberapa besar hasil pendapatan, ketika harga jual bawang dan produksi bawang merah tinggi, maka pendapatan bersih usahatani tersebut akan mengalami kenaikan. Langkah lain untuk dapat meningkatkan pendapatan petani yaitu petani dapat mengeringkan hasil produksinya agar bawang merah tersebut menjadi kering, dengan cara dijemur, untuk menjaga kualitas agar tidak

mudah membusuk, petani juga dapat menjual hasil produksi secara langsung tanpa melalui tengkulak. Dari hasil analisis menggunakan R/C Ratio menunjukkan bahwa kelayakan usahatani bawang merah di Kelurahan Limusnunggal menunjukkan nilai sebesar 1,55 artinya usahatani bawang merah di kelompok tani Mina Makmur di wilayah Kelurahan Limusnunggal layak untuk dilaksanakan dikarenakan nilai R/C Ratio >1.

4. Kesimpulan

Usahatani bawang merah bisa dikelompok tani Mina Makmur, Kelurahan Limusnunggal, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi menunjukkan nilai R/C Ratio 1,55, artinya budidaya bawang merah pada kelompok tani Mina Makmur di wilayah Kelurahan Limusnunggal layak untuk dilaksanakan dikarenakan nilai R/C Ratio > 1

Ucapan terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih Yth Dosen pembimbing 1&2 yaitu : Dr. Amalia Nur Milla, S.P., M.P. dan Neneng Kartika Rini, S.P., M.P. Serta bapak Hendra selaku ketua BPP Kec. Cibeureum Kota Sukabumi. Akhir kata, penulis mohon maaf apa bila dalam penulisan jurnal ditemukan banyak kekurangan karna kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Faisal, N., Nurdin, & Akbar. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Mediaagro Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 19(2), 193–203.
- Maharani, N. (2019). *PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU NAVITA*. 4.
- Nadeak, T. H. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Propinsi Sumatera Utara. *Agriprimatech*, 5(2), 65–69.
- Nainggolan, N. (2020). Analisis Pendapatan usahatani Bawang Merah di Kecamatan Marelan Kota Medan. *Skripsi*.
- Ndau, W. A. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Pota Kecamatan Sambu Rempas Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 24, 12–16.
- Nuzulia, A. (1967). Buku Analisis Usahatani. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Syahputra, Y. (2021). Analisis Usahatani Bawang Merah di Desa Tongging Kecamatan

Merek Kabupaten Karo. *Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1-60.

Ken suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya hal 1-156